



**PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DALAM UPAYA PENANGANAN  
STUNTING DI DESA PAGEREJO KEC. KERTEK KAB. WONOSOBO**

**Fuat Khafifi<sup>a</sup>, Muhammad Nur Jalil Arif<sup>b</sup>, Qoifaturo Rosyida<sup>c</sup>, Deshita Erfani Anggaripta<sup>d</sup>, Hendrika Catur Utami<sup>e</sup>, Fuad Ashari<sup>f</sup>, Ihsani Akmalia<sup>g</sup>, Muhammad Isnani Zanamardani<sup>h</sup>, Lutfiatul Qonita<sup>i</sup>,  
Bintang Firdaus Fatikhin<sup>j</sup>, Ashief El Qorny<sup>k</sup>**

<sup>a</sup> <sup>j</sup>Fakultas Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, [fuadmondro12@gmail.com](mailto:fuadmondro12@gmail.com), [bintangbikul@gmail.com](mailto:bintangbikul@gmail.com), UNSIQ

<sup>b</sup> <sup>e</sup>Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Guru MI, [muhhammadnurjalilarif@gmail.com](mailto:muhhammadnurjalilarif@gmail.com), [hendrikacatur4@gmail.com](mailto:hendrikacatur4@gmail.com), UNSIQ

<sup>c</sup> <sup>i</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan/ Jurusan Keperawatan, [rosyidaqoifaturo@gmail.com](mailto:rosyidaqoifaturo@gmail.com), [ihsaniakmalia20@gmail.com](mailto:ihsaniakmalia20@gmail.com),  
[lutfianajida107@gmail.com](mailto:lutfianajida107@gmail.com), UNSIQ

<sup>d</sup>Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini, [deshitaerf98@gmail.com](mailto:deshitaerf98@gmail.com), UNSIQ

<sup>f</sup> <sup>h</sup>Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik/Komunikasi dan Penyiaran Islam, [fuadash99@gmail.com](mailto:fuadash99@gmail.com),  
[isnanzana@gmail.com](mailto:isnanzana@gmail.com), UNSIQ

<sup>k</sup>Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab, [elqorny@unsiq.ac.id](mailto:elqorny@unsiq.ac.id), UNSIQ

**Abstract**

*Every year, Indonesia has experienced a decrease in the prevalence rate of stunting. The prevalence of stunting itself is an indicator to measure the percentage of children whose height is below the average of the reference population. One of the efforts to reduce the prevalence rate of stunting is by Supplementary Feeding (PMT), this community service activity aims to create and provide pmt that meets special requirements about the amount of nutrients needed for babies. This activity was carried out with a community-based approach, together with village midwives, posyandu cadres, PKK cadres, accompanied by Family Planning Field Officers (PLKB), and in collaboration with DANONE LPTP where the activity lasted for 40 days, starting from August 13, 2022 to September 21, 2022. The results showed that there were around 106 children indicated stunting, 36 of them were children under two years old (baduta) who were targeted by PMT, the increase in nutrition for baduta indicated stunting was indeed influenced by the intake pattern given.*

**Keywords:** *stunting, children, Supplementary Feeding*

**Abstrak**

Setiap tahunnya, Indonesia telah mengalami penurunan angka prevalensi stunting. Prevelensi stunting sendiri merupakan indikator untuk mengukur persentase anak yang tingginya dibawah rata-rata penduduk acuan. Salah satu upaya untuk menurunkan angka prevelensi stunting yaitu dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuat dan memberikan PMT yang memenuhi syarat khusus tentang jumlah zat gizi yang diperlukan untuk bayi. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis kelompok masyarakat, bersama bidan desa, kader posyandu, kader PKK, didampingi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan berkerja sama dengan LPTP Danone dimana kegiatan tersebut berlangsung selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2022 hingga 21 September 2022. Hasil menunjukkan bahwa terdapat sekitar 106 anak terindikasi stunting, 36 diantaranya anak usia bawah dua tahun (baduta) yang merupakan sasaran PMT, peningkatan gizi untuk baduta terindikasi stunting memang dipengaruhi dari pola asupan yang diberikan.

**Kata Kunci:** *stunting, baduta, pemberian makanan tambahan*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, Indonesia telah mengalami penurunan angka prevalensi stunting. Prevelensi stunting sendiri merupakan indikator untuk mengukur persentase anak yang tingginya dibawah rata-rata penduduk acuan. Angka prevelensi stunting saat ini masih jauh dari target 14% yang harus dicapai pada tahun 2024 atau sebanyak 5,33 juta balita yang masih mengalami stunting pada tahun 2013, angka prevelensi stunting berada pada angka 37,2%. Lima tahun berikutnya, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 30,8%. Pada tahun 2019, stunting juga mengalami penurunan menjadi 27,7% oleh karena tidak ada pendataan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan turun menjadi 26,92%. Penurunan angka tersebut diprediksi sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%). Pada tahun 2021, angka prevalensi stunting sebesar 24,4%. (Kemenkes RI, 2021)

Sebagaimana yang berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No.Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang penetapan perluasan kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2022. (Pembangunan Nasional, 2021)

Selanjutnya dari data E-PPGBM pada Februari tahun 2022 menunjukkan bahwa, angka stunting Kabupaten Wonosobo sendiri untuk saat ini mencapai 19,22%, oleh karena itu masalah stunting harus ditangani betul. (Prokompim Wonosobo, 2022b)

Kasus balita stunting (pendek dan sangat pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Pada tahun 2018, pemerintah menetapkan 1000 desa prioritas intervensi stunting di 100 kabupaten/kota dan 34 provinsi dalam rangka mendorong percepatan penurunan angka stunting. Dari banyaknya jumlah desa prioritas intervensi, terdapat 10 desa di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pada tahun 2021 pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui dinas PPKB-PPPA, juga mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam berkolaborasi, mulai dari pemerintah desa hingga kabupaten, Danone dengan program TANGKAS-nya, swasta melalui program CSR-nya, serta peran dari para kader melalui program DAHSAT-nya, yang mampu menaikkan status gizi balita stunting dan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis. Ditahun 2022 ini, program DAHSAT akan diperluas pada 7 desa lokus prioritas stunting.(Prokompim Wonosobo, 2022a)

Desa Pagerejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kertek yang menjadi lokus stunting. Program penanganan stunting di Desa Pagerejo telah banyak dilakukan bersamaan dengan sasaran 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) meliputi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada *baduta* (anak usia bawah dua tahun), kelas ibu hamil, remaja – untuk pembatasan menikah pada usia dini serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun, merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak. Status gizi pada 1000 HPK akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang. Anak yang mengalami kekurangan gizi pada masa 1000 HPK akan mengalami masalah neurologis (sistem syaraf dan otak), penurunan kemampuan belajar, peningkatan risiko *drop out* dari sekolah, penurunan produktivitas dan kemampuan bekerja, penurunan pendapatan, penurunan kemampuan menyediakan makanan yang bergizi dan penurunan kemampuan mengasuh anak. (Maternal, 2013)

Mempertimbangkan pentingnya gizi bagi 1000 HPK, maka intervensi gizi pada 1000 HPK merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas hidup generasi yang akan datang. Intervensi pada 1000 HPK difokuskan pada 2 jenis intervensi yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang cukup *cost effectiveness* (efektifitas biaya) khususnya untuk mengatasi masalah gizi pendek, sedangkan intervensi gizi sensitif merupakan berbagai kegiatan program yang memberi pengaruh pada status gizi masyarakat terutama kelompok 1000 HPK. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) khususnya bagi kelompok rawan stunting merupakan strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi. PMT yang diberikan harus berkualitas dan disesuaikan dengan tahapan usia pertumbuhan. PMT dapat diberikan mulai usia 6-59 bulan dengan memenuhi syarat khusus tentang jumlah zat gizi yang diperlukan bayi seperti protein, energi, lemak, vitamin, dan mineral. (Bappenas, 2012)

Di Kabupaten Wonosobo sendiri, Pemerintah Daerah melalui kerjasama dengan Lembaga Pengembanagan Teknologi Pedesaan Danone telah melaksanakan program DAHSAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) sehingga *baduta* gizi buruk yang ada dapat diberikan penanganan berupa pencukupan asupan pangan agar status gizinya dapat meningkat menjadi lebih baik. Program tersebut sudah mampu menurunkan angka *baduta* dengan status kurang gizi. Meski demikian, cakupannya belum mencapai 100% karena masih terdapat dengan gizi kurang atau buruk. Hal ini dikarenakan masih banyak orang tua yang memiliki *baduta* belum memahami bagaimana memberikan PMT yang tepat sehingga masyarakat perlu mendapat wawasan tentang penyediaan PMT yang sesuai untuk *baduta* sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membuat dan memberikan PMT yang memenuhi syarat khusus tentang jumlah zat gizi yang diperlukan untuk bayi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi upaya penurunan angka stunting yang berada di desa Pagerejo.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kegiatan KPM MBKM-bR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka - Berbasis Riset) yang dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2022 kali ini, tepatnya berlokasi di desa Pagerejo, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo dengan lokus sebagai desa miskin ekstrem dan juga desa terdampak stunting. Maka dari itu, mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut memfokuskan programnya pada kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dimana dalam program tersebut yang menjadi sasaran ialah anak usia bawah dua tahun (baduta). Namun sebelum terlaksananya pengabdian melalui program tersebut dilakukan perencanaan dan penyusunan jadwal sebagai berikut.

**Tabel I.** Uraian Kegiatan KPM MBKM-bR di Desa Pagerejo.

Urian Kegiatan	Minggu				
	1	2	3	4	5
Perencanaan program					
Observasi awal dan analisis kebutuhan					
Pencarian dan pengumpulan data					
Penyuluhan					
Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program					

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis kelompok masyarakat, bersama bidan desa, kader posyandu, kader PKK, didampingi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan berkerja sama dengan LPTP. Danone dimana kegiatan tersebut berlangsung selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2022 hingga 21 September 2022.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Pagerejo yang berjalan selama 40 hari. Untuk pengumpulan data anak terindikasi stunting, mahasiswa menjalin komunikasi untuk berkoordinasi dalam pengumpulan data, mulai dari wilayah desa melalui bidan desa, hingga ke Puskesmas 2 Kertek dan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo. Sehingga dapat diketahui bahwa data anak terindikasi stunting di desa Pagerejo berjumlah 106 anak, sementara untuk sasaran kegiatan PMT yaitu anak/bayi dibawah dua tahun didapati data sejumlah 36 anak.

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu dengan cara melakukan penimbangan dan pengukuran baduta, memeriksa perkembangan gizi, memberikan penyuluhan pada orang tua/pengasuh, dan pemberian PMT. Baduta yang terdampak stunting langsung dilakukan pendataan terkait nama dan usia, kemudian diukur dan ditimbang berat badannya, setelah itu dikumpulkan bersama orang tua untuk diberikan penyuluhan tentang gizi balita maupun baduta. Adapun untuk pengukuran baduta terdampak stunting menggunakan *Antpometri Kit* (beberapa alat ukur untuk stunting) diantaranya;

1. Infantometer,
2. Stature Meter,
3. Timbangan Dacin,
4. dan Pita Ukur.

Sedangkan dalam kegiatan penyuluhan dan PMT untuk menunjang gizi baduta terindikasi stunting mengacu pada Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan beberapa materi pelatihan kader posyandu untuk penanganan stunting. Sementara untuk fokus PMT disetiap harinya mahasiswa membantu penyiapan dan pengolahan PMT yang benar, kemudian membagikan PMT tersebut sehingga setiap baduta yang terindikasi stunting dapat menerima satu paket PMT, serta monitoring setiap dua hari sekali dalam pemberian PMT tersebut kepada para orang tua baduta terdampak stunting.

Untuk PMT sendiri seluruh menu dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatannya mengikuti anjuran dari kader posyandu yang dimana dalam pelaksanaannya memang mengacu pada pemenuhan gizi yang ada di dalam Buku KIA. Adapun teknis pemberian PMT tidak setiap hari diberikan makanan pokok tambahan namun diselingi pula makanan ringan seperti roti, kue, salad, ataupun kudapan lainnya.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dan Puskesmas 2 Kertek hingga BKKBN melalui PLKB di wilayah Kecamatan Kertek dapat diperoleh data yang kemudian dikeluarkan oleh Bidan Puskesmas Pembantu Pagerejo serta melakukan sinkronisasi pula dengan data dari Pemerintah Desa Pagerejo didapati bahwa untuk jumlah anak terindikasi stunting yang berada di desa Pagerejo saat ini mencapai angka 106 anak, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel II.** Data anak terindikasi stunting desa Pagerejo.

Nomor	Usia	Jumlah	Keterangan
1	>1 Tahun	36	Pendek/Sangat Pendek
2	3 - 5 Tahun	70	Pendek/Sangat Pendek

**4.**

Kemudian dengan pendekatan dan menjalin komunikasi yang baik terhadap beberapa aparatur pemerintahan desa guna mencari informasi-informasi terkait stunting, dapat diperoleh keterangan bahwa desa Pagerejo sebagai salah satu dari sekian desa dengan lokus stunting di Kabupaten Wonosobo dengan angka stunting tinggi tidak jarang telah menerima berbagai bantuan dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga. Diantara bantuan-bantuan tersebut adalah pada bulan Ramadhan di tahun 2022 memperoleh bantuan berupa bahan makanan dan vitamin untuk penanganan stunting melalui kegiatan tarawih keliling yang diadakan oleh Bupati Wonosobo, kemudian pada bulan Juli memperoleh bantuan pula dari Dandim 0707/Wonosobo beserta Ketua Persit KCK Cabang XXVII berupa hewan qurban. (Putra, 2022)

Tak hanya itu, juga pada kesempatan di bulan April lalu yakni diadakannya penandatanganan nota kesepahaman oleh Danone Indonesia beserta Bupati Wonosobo dalam komitmen untuk pencegahan stunting dengan peluncuran program TANGKAS (Tanggap Gizi dan Kesehatan Anak Stunting) tahun 2022 di Wonosobo. Selain itu pemerintah melalui program BKKBN berupa DAHSAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) tentunya menjadi acuan dan dorongan bagi desa Pagerejo sendiri dalam upaya pengentasan angka stunting yang terbilang cukup tinggi. (Sunandar, 2022)

Dari data dan beberapa informasi di atas menjadikan mahasiswa UNSIQ pada kegiatan KPM MBKM-bR kali ini untuk dapat memberikan sumbangsih dan perhatiannya, yang dalam hal ini lebih kepada bentuk pengabdian dengan ikut membantu program desa dalam upaya pengentasan stunting.

Dari hal demikian dengan menyesuaikan kemampuan mahasiswa dan mengoptimalkan fasilitas yang ada di desa Pagerejo, mahasiswa dalam kaitannya hal ini ikut membantu dengan fokus program berupa PMT. Dimana PMT di desa Pagerejo sendiri sudah berjalan satu bulan terhitung sejak bulan Juli dan akan berlangsung selama tiga bulan kedepan hingga bulan Oktober. Adapun untuk kegiatan PMT di desa Pagerejo yang dilakukan oleh mahasiswa KPM UNSIQ ialah dengan membantu pengadaan PMT dengan ikut mengolah bahan makanan yang telah dibelanjakan dan disediakan oleh desa pada setiap harinya serta mendistribusikan PMT tersebut ke rumah-rumah yang terdapat baduta terindikasi stunting di dalamnya.



**Gambar I.** Pembuatan dan packing PMT.

Dalam hal tersebut, mahasiswa tidak hanya melaksanakan pengolahan dan pendistribusian PMT saja, namun juga melakukan monitoring dan evaluasi guna mengetahui perkembangan dan kekurangan dalam kegiatan tersebut. Adapun monitoring dalam PMT tersebut dilakukan setiap dua hari sekali, dan dari

kegiatan monitoring PMT yang terlaksana setiap harinya terhitung dari minggu ketiga hingga minggu kelima, dapat diketahui beberapa hal diantaranya ialah terkait kecocokan antara bahan makanan yang diolah menjadi PMT dengan baduta penerima, sebab sesekali diperoleh kasus terjadinya alergi atau ketidak sukaan terhadap PMT yang diberikan.

Dari kegiatan monitoring PMT tersebut mahasiswa juga melakukan penyuluhan dan pengarahan terhadap ibu dengan baduta terindikasi stunting, hasilnya dapat diketahui perkembangan terhadap kesadaran orang tua terlebih ibu dari baduta terdampak stunting tersebut untuk dapat menjaga nilai gizi dan nutrisi untuk buah hatinya masing-masing.



**Gambar II.** Kegiatan pendistribusian, monitoring serta evaluasi PMT.

Kegiatan PMT yang dilakukan oleh mahasiswa KPM sendiri adalah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi pada baduta terindikasi stunting. Sebab bagaimanapun stunting merupakan permasalahan gizi yang kedepannya dapat berpengaruh pada daya kembang pertumbuhan anak atau baduta. Adapun makanan tambahan tersebut diutamakan berupa sumber protein hewani maupun nabati (misalnya telur, daging, kacang-kacangan ataupun lainnya) serta sumber mineral dan vitamin yang berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan. (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Untuk pengolahan PMT yang dilakukan oleh mahasiswa KPM sendiri ialah menyelenggarakan kegiatan memasak bersama setiap hari pada waktu sebelum subuh (04.00 WIB - 05.00 WIB) yang dilakukan di kediaman salah satu kader posyandu yang berada di dusun Gemawang, desa Pagerejo. Menu makanan tambahan yang dihidangkan untuk setiap harinya selalu berbeda, namun biasanya berupa satu porsi lauk ataupun makanan selingan dan buah (kudapan lainnya). Kemudian dalam pendistribusian mahasiswa juga melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang makanan tambahan dan manfaatnya.



**Gambar III.** Beberapa menu makanan tambahan.

Pelaksanaan kegiatan PMT oleh mahasiswa sendiri berfokus pada wilayah dusun Gemawang, Dempel, Pagersampang, Tempuran dan Cangkringan dimana dusun-dusun tersebut masih dalam satu jangkauan dengan jumlah penerima PMT 21 baduta dan sisanya yakni 15 baduta sendiri terdapat di dusun Pagerotan, dimana untuk dusun tersebut sudah ada penanggung jawab pembuatan makanan tambahan oleh

kader posyandu, juga melihat dari wilayah dusun Pagerotan sendiri yang memang jarak tempuhnya cukup jauh dari posko KPM MBKM-bR.

Kemudian, agar kegiatan juga dapat merambah ke dusun Pagerotan, pada hari Sabtu tanggal 3 September 2022 mahasiswa KPM mengikuti acara monev (monitoring dan evaluasi) dimana acara tersebut terlaksana atas kerjasama dengan LPTP Danone dan kader posyandu desa Pagerejo, yang sebelumnya juga diadakan kegiatan serupa di dusun Gemawang untuk 21 baduta pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2022.

Dalam kegiatan monev yang diseleng garakan oleh kader-kader posyandu desa Pagerejo, bidan desa, dan mahasiswa KPM Unsiq serta bekerja sama dengan LPTP. Danone tersebut, dilakukan beberapa tahapan monitoring, diantaranya:

1. Administrasi,
2. Pengukuran berat badan,
3. Pengukuran tinggi badan,
4. Pengukuran lingkaran kepala,
5. Penyuluhan terkait perkembangan baduta,
6. Pemberian PMT.



**Gambar IV.** Penyuluhan saat monev baduta stunting di dusun Pagerotan

Dari kegiatan monev tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan gizi untuk baduta terindikasi stunting memang dipengaruhi dari pola asupan yang diberikan kepada baduta. Oleh karenanya, program pengadaan Dahsat guna pemenuhan gizi bagi baduta dapat mempermudah orang tua yang memiliki baduta di desa Pagerejo yang masih sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi anak-anaknya. Mengingat memang di desa Pagerejo sendiri selain masuk sebagai lokus desa stunting juga termasuk dalam lokus kemiskinan ekstrem, tentu dari adanya hal itu membuat mereka terbatas bahkan kesulitan dalam menjaga dan memenuhi pola asupan makan untuk baduta mereka. Sehingga kegiatan PMT sendiri menjadi program unggulan dalam upaya pengentasan stunting untuk desa Pagerejo.

Selain adanya monev yang telah dijelaskan di atas, mahasiswa KPM UNSIQ di desa Pagerejo beserta para kader posyandu juga mengadakan hal serupa untuk masing-masing wilayah dusun yang ada di desa Pagerejo, yakni pengukuran dan pengamatan perkembangan kesehatan balita dan baduta serta pemberian PMT. Adapun jadwal posyandu sekaligus pemberian PMT di tiap-tiap dusunnya adalah sebagai berikut:

**Tabel III.** Jadwal pelaksanaan posyandu dan PMT desa Pagerejo.

Wilayah/Dusun	Tanggal Pelaksanaan
Pagerotan 1	05 September 2022
Pagerotan 2	06 September 2022
Gemawang 1	07 September 2022
Gemawang 2	08 September 2022
Tempuran	10 September 2022
Dempel	12 September 2022
Pagersampang	17 September 2022
Cangrangan	19 September 2022



**Gambar V.** Kegiatan posyandu dan PMT.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa stunting menjadi sebuah persoalan dimana upaya untuk pencegahan dan pengentasan angka anak terindikasi stunting menjadi sebuah tanggung jawab bersama termasuk dalam hal ini adalah mahasiswa. Sebab dari adanya stunting dapat memberikan efek atau dampak lain terhadap suatu lingkungan masyarakat. Dapat dibayangkan bahwa bermula dari adanya stunting menimbulkan keterlambatan daya kembang tubuh maupun pikiran, sehingga angka putus sekolah dan daya pikir masyarakat mengalami keterbelakangan, dampak setelahnya juga dapat mempengaruhi daya kerja yang nantinya dapat mempengaruhi ekonomi di sebuah lingkungan masyarakat.

Lewat adanya KPM MBKM-bR tahun 2022 mahasiswa dapat memberikan kontribusinya dalam masyarakat di wilayah lokus stunting. Salah satu upaya pengentasan stunting ialah dengan mengetahui asupan gizi bagi anak terindikasi stunting dan pemberian makanan tambahan, serta berusaha untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, R. I. (2012). Pedoman perencanaan program gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Jakarta: Bappenas RI.
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan). Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 1–40.
- Maternal, L. (2013). Executive summary of the Lancet maternal and child nutrition Series. *The Lancet*, 382, 9890.
- Pembangunan Nasional, M. P. (2021). *NOMOR KEP. 10/M.PPN/HK/02/2021. Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022*.
- Prokompim Wonosobo. (2022a). *Pointer Sambutan Acara Kick Off Program Tanggap Gizi dan Kesehatan Anak Stunting (TANGKAS) Tahun 2022*. <https://prokompim.wonosobokab.go.id>
- Prokompim Wonosobo. (2022b). *Sambutan Bupati Wonosobo Pada Acara Pencangan Program Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) di Kampung KB se-Kabupaten Wonosobo*.
- Putra, D. P. (2022). *Ramadan 2022, Bupati Wonosobo Gelar Tarawih Keliling di 25 Desa dengan Angka Kemiskinan Ekstrem*. Tv Desa News.
- Sunandar, A. (2022). *Kasus Stunting di Wonosobo Tinggi, Program Tangkas 2022 Diluncurkan*.